

Analisis kebijakan kelas : antara hukuman dan penghargaan dalam membangun karakter siswa di sekolah dasar

Zakia Valerina^{1*}, Primanita Sholihah Rosmana², Aulia Nurul Azizah³, Dewi Fitri Yanti⁴, Melly Indrayani⁵, Nurul Fatimah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta, Jl. Veteran No.8, Nagri Kaler, Kec. Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 41115, Indonesia)

*zakiaval14@upi.edu

Abstract. *This study aims to examine how class policies related to rule-making, punishment, and rewards are implemented in shaping students' character. This study was conducted at SDN Purwamekar. The subjects of this study were class VA students and homeroom teachers. In this study, the method used was descriptive qualitative, which was based on data obtained from interviews and supported by literature reviews from various journals. Data collection methods in this study included interviews and document analysis. The results of this study indicate that the implementation of rule formation, punishment and rewards is an effective primary strategy in building student character. This class policy is able to create a sense of ownership and responsibility for the rules, so that student discipline can be maintained properly. The punishments applied are educational and communicative, not violent, so that they help students understand the consequences of violations and improve their behavior without causing negative psychological impacts. On the other hand, the reward system given to students who behave positively, such as maintaining cleanliness and carrying out their duties properly, provides strong motivation to consistently apply discipline and responsibility.*

Kata kunci: *class policy, class rules, punishment and reward system, student character, elementary school*

1) Pendahuluan

Pendidikan bukan hanya tentang memberi ilmu dari pendidik ke peserta didik saja akan tetapi pendidik mempunyai kewajiban dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter adalah salah satu unsur terpenting untuk menanamkan karakter yang kuat, berakhlak, serta bertanggung jawab kepada anak-anak sejak usia dini, terutama di sekolah dasar [1]. Pendidikan karakter merupakan suatu strategi yang berupaya menanamkan perilaku positif dan berbudaya kepada peserta didik [2]. Dalam proses belajar mengajar, pendidik tidak hanya bertugas menyampaikan teori dan praktik materi pelajaran, tetapi juga membina dan menanamkan nilai-nilai positif dan karakter yang baik kepada peserta didik [3].

Karakter yang kuat di tingkat dasar ini adalah landasan penting bagi perkembangan siswa dalam hal kognitif, sosial, dan psikomotorik/emosional. Saat ini, semakin banyak orang menyadari bahwa memberi kekuatan pada karakter di sekolah adalah hal yang sangat penting, oleh karena itu karakter tersebut memerlukan nilai untuk dipelajari di sekolah. Tempat tingkah laku, pribadi yang relatif santai, aman, mendukung ini untuk memungkinkan anak-anak belajar secara menyenangkan tapi bermakna.

Adanya penerapan peraturan di sekolah maupun di kelas sangat penting karena menurut Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila pengelolaan kelasnya baik [4]. Dan juga adanya peraturan serta pemberian penghargaan dan konsekuensi yang diberlakukan kepada siswa rupanya sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap karakter siswa. Seperti menurut penelitian Wagi dan Hidayat (2019)

membuktikan ketika sistem penghargaan dan konsekuensi diterapkan di sekolah maupun di kelas rupanya berdampak untuk siswa dalam membangun kesadaran disiplin pada siswa kelas III SD di Kupang. Sistem ini tidak hanya memberi penghargaan untuk tindakan positif, tetapi juga menetapkan konsekuensi yang disetujui bersama untuk pelanggaran, dengan tujuan untuk menciptakan rasa keadilan dan konsistensi dalam manajemen kelas [5].

Berdasarkan penelitian terdahulu ada beberapa masalah yang sering kali terjadi di banyak sekolah khususnya jenjang sekolah dasar mengenai kedisiplinan siswa dan pengelolaan kelas. Sebagai salah satu contoh, terdapat pada penelitian Mamelio dkk (2021) di salah satu sekolah dasar yang mempunyai permasalahan kedisiplinan siswa di dalam kelas diantaranya : siswa tidak bertanggung jawab dalam pelaksanaan piket kelas, sering ribut di dalam kelas, dan masih banyak lagi. hal ini mungkin biasa terjadi karena tidak adanya tindakan seperti sistem apresiasi atau hukuman bagi siswa, dan kurangnya pengelolaan kelas oleh pendidikan [6].

Sesuai dengan latar belakang di atas rumusan penelitian ini berfokus pada beberapa hal yaitu apakah dampak dari adanya peraturan kelas yang diterapkan, sudah adakah sistem penghargaan atau apresiasi untuk siswa, dan bagaimana dengan anak yang melakukan pelanggaran aturan di sekolah tersebut. Permasalahan ini diangkat karena seperti yang kita tahu pentingnya ada pengelolaan kelas salah satunya berupa peraturan kelas yang dapat menjadikan siswa mempunyai karakter yang baik khususnya dalam kedisiplinan agar lingkungan dan kelas menjadi tertib.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari adanya peraturan di dalam kelas khususnya pada aspek karakter siswa kelas V, untuk mengetahui sudah adakah sistem penghargaan dan apresiasi bagi siswa, dan untuk mengetahui tindakan apa yang diambil untuk siswa yang melanggar aturan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini menjadi rujukan untuk pihak-pihak yang bersangkutan, khususnya pendidik agar dapat memperhatikan lagi pengelolaan kelas seperti mengadakan peraturan kelas dan lain-lain untuk membangun karakter siswa yang baik.

2) Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data verbal yang didasari oleh peristiwa alamiah yang dialami oleh peneliti dengan cara mendeskripsikan fakta yang terjadi di lapangan [7]. Dasar dari penelitian deskriptif kualitatif adalah data lapangan yang telah dikumpulkan dan kemudian divalidasi oleh teori yang telah ada sebelumnya.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V (lima) A dan wali kelas. Tempat penelitian yang dilakukan penulis adalah di SDN Purwamekar. Pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, dan studi literatur, yaitu dengan mengajukan tiga atau lebih pertanyaan kepada wali kelas, setelah itu dilanjutkan dengan membaca, menganalisis fakta, data, serta informasi penting dari sumber-sumber yang tersedia. Peneliti lebih berfokus pada hasil temuan yang membantu untuk memahami tentang analisis kebijakan kelas dalam membangun karakter siswa di sekolah dasar.

Penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder. Wawancara secara langsung menjadi sumber data utama, sedangkan tinjauan pustaka dari berbagai sumber, termasuk artikel jurnal ilmiah, menjadi sumber data sekunder. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: menyaring data yang relevan (reduksi data), menyajikan secara sistematis, dan menarik kesimpulan dengan membandingkan berbagai temuan.

3) Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Purwamekar sebagai lokasi wawancara terkait dengan analisis kedisiplinan kelas. Teknik wawancara dan dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian. Wawancara dilakukan dengan mengajukan tiga atau lebih pertanyaan kepada wali kelas. Hasil wawancara tersebut diolah dan dicantumkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Instrumen Wawancara Guru Wali Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada peraturan yang diterapkan?	Ada, namanya keyakinan kelas atau kesepakatan kelas dengan anak, melakukan tanya jawab dan mengarahkan anak supaya disiplin dan kelas menjadi tertib serta aman dan kesepakatan ini dibuat dari anak-anak sendiri Seperti contohnya kedatangan tepat waktu dan anak-anak juga yang menyarankan adanya denda bila melanggar aturan tersebut.
2.	Bagaimana dengan anak yang melanggar aturan?	Biasanya anak yang melanggar aturan dipanggil dan diajak mengobrol untuk ditanya alasan mengapa sampai melanggar aturan tersebut, kita tidak langsung menghukum atau mengambil kesimpulan sendiri.
3.	Apakah ada sistem penghargaan atau apresiasi?	Ada, biasanya kalau kebersihan atau piket yang paling bersih akan dikasih reward atau hadiah, dan yang tidak melakukan piket atau piketnya kurang bersih akan disuruh membersihkan WC dan itu sudah melakukan kesepakatan dengan anak sebelumnya.

Berdasarkan tabel hasil wawancara di atas, di SDN Purwamekar khususnya di kelas VA sudah menerapkan kebijakan disiplin kelas yang bertujuan untuk membangun karakter siswa melalui sistem pemberian hukuman serta penghargaan atau apresiasi. Dengan melibatkan siswa dalam pembuatan aturan dan memberikan kesempatan bersama, guru dapat mengarahkan siswa memahami pentingnya disiplin dan tanggung jawab. Dengan diterapkannya sistem hukuman dan penghargaan yang telah disepakati bersama juga dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk berperilaku baik dan meminimalisir adanya pelanggaran aturan di dalam kelas. Hal tersebut dapat membantu membangun karakter siswa yang positif, seperti tanggung jawab, disiplin, dan kesadaran diri. Berikut ini untuk detail pembahasan dari isi wawancara yang dilakukan bersama wali kelas.

a) Proses Pembentukan dan Penerapan Aturan Kelas

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru berperan aktif dalam melibatkan siswa untuk merumuskan "keyakinan kelas" atau kesepakatan bersama. Contohnya adalah penetapan aturan mengenai ketepatan waktu dan sanksi berupa denda bagi yang melanggar. Pembentukan dan penerapan aturan kelas merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membentuk karakter siswa. Aturan kelas tidak hanya berfungsi sebagai pedoman perilaku, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kesadaran, disiplin, dan tanggung jawab siswa.

Keterlibatan siswa dalam pembuatan aturan kelas dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan mereka terhadap aturan. Pendidik biasanya sering mendampingi peserta didik saat proses pembuatan aturan. Hal ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh peserta didik terhadap aturan yang telah disepakati oleh pendidik dan peserta didik. Hal ini juga dapat membuat peserta didik lebih mudah dalam menerima serta mematuhi aturan kelas yang berlaku karena mereka ikut berpartisipasi

aktif dalam proses pembuatan aturan kelas [8]. Dengan demikian, siswa merasa memiliki aturan tersebut dan lebih cenderung untuk mematuhi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2025) juga menunjukkan bahwa penerapan tata tertib sekolah secara efektif mampu meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V. Sekolah menerapkan aturan yang ketat terkait kedatangan tepat waktu, ketidakhadiran tanpa alasan, penyelesaian tugas tepat waktu, kepatuhan terhadap peraturan, serta sikap tidak malas dan tidak mencontek. Implementasi aturan ini secara konsisten dapat membentuk dan mengembangkan sifat karakter yang lebih baik dan meningkatkan interaksi sosial di kelas [9].

Tentu saja, setiap siswa itu berbeda dan memiliki karakternya sendiri, ada yang setia dan jujur, sementara yang lain pemarah dan egois. Perbedaan karakter ini merupakan hal yang signifikan dan dapat menjadi tantangan mendasar bagi pendidik dalam proses pendidikan serta pembelajaran [10]. Aturan kelas berperan penting dalam membangun kedisiplinan di antara para peserta didik dengan memberikan arahan informasi tentang tindakan, termasuk tindakan yang benar dan salah [11].

Seluruh anggota kelas, baik guru maupun siswa, harus mematuhi peraturan yang telah ditetapkan di kelas, terutama bagi guru, jangan menyepelekan aturan kelas yang telah dibuat agar siswa juga mengikuti dan menaati aturan kelas yang sudah dibuat tersebut [12]. Siswa belajar memahami sanksi pelanggaran dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Hal ini dapat membentuk karakter siswa yang baik, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran akan pentingnya aturan. Siswa belajar berusaha untuk menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mempunyai kesadaran akan pentingnya aturan. Hal ini dapat membantu siswa menjadi lebih sukses dalam kehidupan akademis maupun pribadi mereka.

Seluruh anggota kelas, baik guru maupun siswa, harus mematuhi peraturan yang telah ditetapkan di kelas, terutama bagi guru, jangan menyepelekan aturan kelas yang telah dibuat agar siswa juga mengikuti dan menaati aturan kelas yang sudah dibuat tersebut [12]. Siswa belajar memahami sanksi pelanggaran dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Hal ini dapat membentuk karakter siswa yang baik, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran akan pentingnya aturan. Siswa belajar berusaha untuk menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mempunyai kesadaran akan pentingnya aturan. Hal ini dapat membantu siswa menjadi lebih sukses dalam kehidupan akademis maupun pribadi mereka.

b) Penerapan Sistem Hukuman

Implementasi berdasarkan hasil wawancara dapat dijelaskan bahwa sistem hukuman di sekolah dasar yang sudah diterapkan umumnya bersifat yang bermanfaat, bukan dengan kekerasan. Bentuk hukuman seperti teguran lisan, pengurangan poin kedisiplinan, dan tugas tambahan sering digunakan sebagai respons terhadap pelanggaran peraturan. Tujuan adanya sistem hukuman bukan semata-mata memberi efek jera pada siswa, tetapi membantu siswa untuk memahami kesalahan yang telah mereka perbuat dan belajar memperbaiki perilakunya.

Hukuman menjadi pegangan para guru dalam mengkondisikan siswa di kelas pada setiap kegiatan. Hal penting yang perlu diperhatikan adalah cara guru memberikan hukuman kepada siswa, sehingga memiliki makna atau nilai bagi siswa dan perilaku yang diharapkan bukan berdasarkan motivasi ekstrinsik tetapi kontrol dari dalam diri siswa sendiri, sehingga dalam pembelajaran tidak membosankan dan hasil belajarnya meningkat karena siswa memiliki motivasi tinggi [13].

Dampak Positif dan Negatif jika diterapkan dengan benar, hukuman dapat menjadi alat efektif untuk membentuk karakter siswa. Pemberian hukuman yang setimpal dan sesuai porsinya dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin yang ada pada dalam diri siswa masing-masing. Namun, hukuman yang bersifat fisik atau memalukan dapat berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis anak, seperti menurunnya rasa percaya diri atau timbulnya rasa takut terhadap sekolah.

Untuk itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip hukuman yang mendidik, yaitu: bersifat membangun, tidak merendahkan martabat siswa, serta disertai dengan refleksi dan bimbingan. Penerapan sistem reward and punishment yang seimbang dinilai lebih efektif dalam membentuk karakter positif. Hukuman yang bijaksana dapat meningkatkan fokus belajar dan tingkat antusiasme siswa. Oleh karena itu, penerapan hukuman juga harus mempertimbangkan karakteristik dari peserta didik dan konteks pelanggaran yang terjadi [14].

c) Penerapan Sistem Penghargaan atau Apresiasi

Hasil wawancara dengan di SDN Purwamekar menunjukkan bahwa terdapat sistem penghargaan dan konsekuensi dalam kegiatan sekolah. Penghargaan atau hadiah akan diberikan sebagai bentuk apresiasi kepada siswa yang melaksanakan tugas piket dengan baik dan mematuhi peraturan sekolah. Sebaliknya, siswa yang tidak berpartisipasi dalam piket atau hasil kebersihannya akan dikenakan konsekuensi, seperti masuk WC. Sistem ini diterapkan atas kesepakatan dasar antara guru dan siswa, sehingga menimbulkan rasa kagum dan tekad yang kuat. Strategi ini tidak hanya untuk menumbuhkan kedisiplinan, namun juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga lingkungan sekolah yang sehat.

Pemberian hadiah memiliki beberapa tujuan penting. Pertama dan yang paling utama, tujuan utamanya adalah untuk membuat orang lebih mampu berpartisipasi dalam organisasi tertentu. Hal ini penting karena kualitas orang dapat meningkatkan kualitas organisasi dalam segala aspek, baik internal maupun eksternal. Selain itu, pemberian reward atau penghargaan juga berfungsi untuk memperkuat kinerja siswa dengan menggunakan beberapa strategi yang tersedia. Jumlah siswa yang terlibat dalam perilaku buruk dapat dikurangi dengan sistem penghargaan yang efektif dan memotivasi. Sebagai tindak lanjut, tujuan penghargaan juga untuk memberikan siswa motivasi yang mereka butuhkan untuk melakukannya dengan baik, meningkatkan dorongan mereka untuk mencapai kinerja tingkat yang lebih tinggi, dan mendorong mereka untuk berkinerja baik secara konsisten. Oleh karena itu, reward diyakini dapat memberikan stimulus positif bagi siswa selama proses pembelajaran [15].

Penerapan penguatan positif dan sistem insentif merupakan strategi penting untuk meningkatkan kinerja dan karakter siswa di lingkungan pendidikan. Diyakini bahwa sekolah dan guru seharusnya tidak hanya fokus pada pengajaran siswa tentang perilaku negatif tetapi juga memberikan pertimbangan serius tentang bagaimana meningkatkan perilaku positif [16]. Salah satu cara efektif untuk mencapai hal ini adalah dengan menerapkan sistem penghargaan yang terstruktur dan konsisten.

Penghargaan dapat berupa perkataan yang diberikan guru secara diam-diam sebagai cara untuk menangani kinerja siswa, seperti kejujuran, tanggung jawab, atau kerja sama tim. Selain itu, sertifikat penghargaan atau bentuk simbolis lainnya juga dapat diberikan sebagai bentuk penghargaan yang lebih formal. Beberapa sekolah bahkan dapat mengembangkan program pendidikan khusus seperti "siswa teladan bulanan" atau sistem lain yang dapat diajarkan dengan menggunakan hadiah yang relevan.

Dengan menggabungkan hukuman dan penghargaan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa secara signifikan. Penghargaan (reward) dapat mendorong siswa untuk selalu dapat diandalkan dan bahkan berprestasi, sedangkan hukuman (punishment) dapat membuat siswa jera sehingga enggan untuk mengulangi pelanggaran atau kesalahan yang ia lakukan sebelumnya. Untuk mencegah siswa menjadi patah semangat dengan sistem ini terutama hukuman (punishment), perlu untuk menerapkan penghargaan dan hukuman dengan cara yang tepat dan bijaksana agar dapat mendorong mereka untuk termotivasi untuk berperilaku baik dan disiplin secara mandiri [17].

4) Kesimpulan

Analisis tentang kebijakan kelas di SDN Purwamekar ini menunjukkan bahwa penerapan pembentukan peraturan, penalti, dan penghargaan menjadi metode utama yang berhasil dalam membangun karakter para siswa. Kebijakan tersebut dapat menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap peraturan yang ada, sehingga disiplin siswa dapat terjaga dengan baik. Sanksi yang diterapkan bersifat edukatif dan komunikatif, tanpa unsur kekerasan, yang mendukung siswa untuk memahami akibat pelanggaran dan memperbaiki tingkah laku tanpa efek psikologis negatif. Di sisi lain, sistem penghargaan bagi siswa yang menunjukkan perilaku positif, seperti menjaga kebersihan dan menyelesaikan tugas piket dengan baik, memberikan dorongan yang kuat untuk secara konsisten menerapkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Dengan cara ini, kebijakan kelas yang menggabungkan sanksi dan penghargaan secara seimbang tidak hanya menciptakan suasana belajar yang teratur dan aman, tetapi juga membentuk karakter siswa yang positif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan panduan untuk guru, sekolah, maupun pihak-pihak yang bersangkutan dalam menyusun pengelolaan kelas agar lebih efektif

dan relevan dalam membangun karakter siswa yang lebih baik, dan dapat mengevaluasi kebijakan sekolah ataupun merevisi ulang agar kebijakan tersebut lebih efektif dalam mencapai tujuan khususnya di pembangunan karakter siswa.

Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkuat atau membentuk teori baru tentang pengelolaan kelas dalam membentuk karakter siswa, memperluas pengetahuan yang memperdalam tentang adanya pemberian penghargaan dan hukuman untuk siswa, membantu dalam pembentukan kebijakan khususnya kebijakan kelas yang berbasis bukti, dan membantu untuk penelitian lanjutan dengan mengidentifikasi variabel-variabel yang relevan.

5) Referensi

- [1] L. Dinar, N. Suciati, R. L. Agustina, and H. Rafiah, "Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas Melalui Manajemen Kelas Di Kelas 5 Sd," in *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA)*, 2023, pp. 142–148.
- [2] T. F. Azzahro, S. Marmoah, and T. Budiharto, "Pengaruh iklim sekolah dan pola komunikasi terhadap profil pelajar pancasila di sekolah dasar," *Didakt. Dwija Indria*, vol. 13, no. 2.
- [3] N. Khorriidah, S. Arzeki, and M. Munawir, "Analisis profesionalisme guru dalam implementasi media pembelajaran untuk meningkatkan karakter siswa sekolah dasar," *Didakt. Dwija Indria*, vol. 13, no. 2.
- [4] R. Maharani, S. Istiyati, and H. Hadiyah, "Analisis pengelolaan kelas selama pembelajaran daring pada guru kelas di sekolah dasar," *Didakt. Dwija Indria*, vol. 9, no. 3, pp. 71–76, 2020.
- [5] E. M. Wagiu and D. Hidayat, "Penerapan imbalan dan konsekuensi berbasis demokrasi dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 3 sekolah dasar Kupang [The implementation of democratic-based rewards and consequences to improve discipline of grade 3 elementary school students in Kupang]," *Polyglot J. Ilm.*, vol. 15, no. 1, pp. 156–168, 2019.
- [6] A. Mamelio, M. Idris, and A. Dedy, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik SDN 1 Ujung Tanjung," *Wahana Didakt. J. Ilmu Kependidikan*, vol. 19, no. 1, pp. 31–37, 2021.
- [7] S. Sugiarti, E. Fajar Andalas, and A. Setiawan, "Desain penelitian kualitatif sastra." Umm Press, 2020.
- [8] F. Yuniar, A. Setyawan, S. Widayati, and Z. Nourhasanah, "Implementasi disiplin positif melalui kesepakatan kelas dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas iv," *eductum J. Literasi Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 11–22, 2024.
- [9] N. Rahmi, M. Faisal, and A. Pada, "Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas V Di Sdn Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. 01, pp. 192–201, 2025.
- [10] N. WULANDARI, "Upaya Membangun Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sdn 23 Biringere." Universitas Islam Ahmad Dahlan, 2022.
- [11] N. A. Siahaan, "Penerapan peraturan dan prosedur kelas dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas 1 sekolah dasar," *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 8, no. 1, pp. 127–133, 2022.
- [12] N. Wahyuni and W. M. Sari, "Strategi pengelolaan kelas untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah dasar," *Rekognisi J. Pendidik. dan Kependidikan (E-ISSN 2599-2260)*, vol. 8, no. 1, pp. 49–57, 2023.
- [13] Z. Abidin, G. Romadhona, V. Y. Andini, and M. Faiz, "Implementasi Reward Dan Punishment Terhadap Peningkatan Kosa Kata Bahasa Inggris Di Bintana Research And Literacy Shelter Indonesia: Reward And Punishment Implementation For Improving English Vocabulary In Bintana Research And Literacy Shelter Indonesia," *Fenomena*, vol. 20, no. 2, pp. 233–248, 2021.
- [14] A. Ritonga, "Reward and punishment untuk memotivasi belajar anak," *Analysis*, vol. 2, no. 2, pp. 268–275, 2024.
- [15] R. N. Arsyah, L. Zakiah, and M. S. Sumantri, "Pemberian reward dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi sekolah dasar," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 9, no. 2, pp. 426–439, 2024.
- [16] A. Ahmad, U. Umar, S. Ramadhan, and M. I. Jayanti, "Menumbuhkan Karakter Positif Siswa Melalui Tayangan Inspiratif di SDN Inpres Nanga Ni'u Desa Karampi," *eL-Muhib J. Pemikir*.

- dan Penelit. Pendidik. dasar*, vol. 7, no. 1, pp. 119–131, 2023.
- [17] B. Hutagalung, “Implementasi reward dan punishment sebagai bentuk penguatan karakter disiplin siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar,” *MAGISTER Pendidik. DASAR Sekol. Pascasarj. Univ. Muhammadiyah Surakarta*, p. 10, 2020.